

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara kualitas informasi pada Instagram @studiodjiwa dapat memenuhi kebutuhan informasi pengikutnya melalui konten atau informasi yang disajikan. Berdasarkan hal tersebut dengan adanya penilaian yang berbeda bagi setiap orang maka penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk melihat hasil yang lebih sistematis dan terstruktur serta metode penelitian korelasional untuk melihat serta menggambarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel lain (Yusuf, 2014).

Penelitian ini memiliki dua variabel yang terdiri dari satu variabel independen atau bebas (X) yaitu kualitas informasi dengan menggunakan teori yang dikemukakan oleh McLeod & Schell (2011) dengan indikator yang digunakan yaitu akurat, relevan, tepat waktu, dan lengkap. Terdapat satu variabel dependen atau terikat (Y) yaitu kebutuhan informasi dengan menggunakan teori yang dikemukakan oleh Guha (2005) dengan indikator yang digunakan yaitu kebutuhan informasi mutakhir, kebutuhan informasi rutin, kebutuhan informasi mendalam, dan kebutuhan informasi ringkas. Gambaran desain penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Variabel X	Variabel Y	Kebutuhan Informasi (Y)
Kualitas Informasi (X)		XY

Keterangan:

X: Kualitas Informasi

Y: Kebutuhan Informasi

XY: Hubungan kualitas informasi dengan kebutuhan informasi

Vanira Rima Shinta, 2024

*HUBUNGAN ANTARA KUALITAS INFORMASI DENGAN PEMENUHAN KEBUTUHAN INFORMASI
PENGIKUT INSTAGRAM @STUDIODJIWA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2 Partisipan

Partisipan merupakan individu yang berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Pada penelitian ini partisipan yang terlibat yaitu pengikut aktif Instagram @studiodjiwa. Partisipan dipilih dengan melihat frekuensi seberapa seringnya pengikut mengakses dan berinteraksi dengan Instagram @studiodjiwa. Intreraksi tersebut dilihat dari *likes* dan komentar yang diberikan pada postingan yang diunggah. Partisipan dipilih karena partisipan merasakan langsung informasi yang disajikan oleh akun Instagram @studiodjiwa.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi diartikan sebagai kumpulan dari individu atau sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Populasi dari penelitian ini yaitu pengikut akun Instagram @studiodjiwa sebanyak 90.700 pengikut (dilihat pada 28 Agustus 2023). Namun, jumlah populasi dibatasi karena adanya kemungkinan bahwa tidak seluruhnya pengikut Instagram melihat, menerima atau mengakses informasi dari Instagram @studiodjiwa.

Populasi dipilih berdasarkan frekuensi intensitas pengikut terhadap Instagram @studiodjiwa berdasarkan interaksi yang dilakukan dilihat dari seringnya pengikut memberikan *likes* dan komentar pada konten yang diunggah. Diperoleh data dari pengelola akun Instagram @studiodjiwa bahwa jumlah interaksi antara pengikut dengan konten yang diunggah berbeda setiap waktunya. Maka diperoleh data pengikut aktif Instagram @studiodjiwa berjumlah 2.354 pengikut yang dilihat dari rata-rata interaksi yang dilakukan dalam kurun waktu 6 bulan terakhir.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel masih termasuk dalam bagian dari populasi. Penelitian ini menggunakan jenis pengambilan sampel dengan teknik sampling yang digunakan yaitu *proportionated stratified ramdom sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang populasinya memiliki unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional (Sugiyono, 2020). Dikatakan demikian karena pengikut Instagram

Vanira Rima Shinta, 2024

**HUBUNGAN ANTARA KUALITAS INFORMASI DENGAN PEMENUHAN KEBUTUHAN INFORMASI
PENGIKUT INSTAGRAM @STUDIODJIWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

@studiodjiwa tidak seluruhnya mendapatkan paparan konten yang sama setiap waktunya. Intensitas aktivitas yang dilakukan antar pengikut satu dengan pengikut yang lain tidaklah sama. Hal tersebut terlihat dari bagaimana pengikut Instagram @studiodjiwa aktif berinteraksi dengan memberikan *likes* atau komentar pada postingan yang diunggah. Sebagaimana disampaikan oleh Lee & Kim (2017) bahwa semakin sering seseorang terpapar suatu informasi maka dapat meningkatkan kemampuan dan pengetahuannya. Dapat dikatakan bahwa pengikut aktif Instagram @studiodjiwa dan sering terpapar informasi mengenai kesehatan mental yang diunggah akan memperoleh tingkat pengetahuan yang berbeda dengan pengikut yang intensitasnya tidak terlalu aktif.

Penentuan sampel dengan menggunakan *proportionated stratified random sampling* dilakukan dengan menetapkan kriteria yang jelas pada objek yang diteliti (Sinaga, 2014). Kriteria tersebut ditetapkan sesuai dengan tujuan penelitian dengan kriteria:

- a. Pengikut aktif Instagram @studiodjiwa.
- b. Sering terpapar (melihat dan menerima) konten Instagram @studiodjiwa setidaknya dalam kurun waktu 6 bulan terakhir.
- c. Sering mengakses dan berinteraksi (memberikan *likes* dan komentar) dengan Instagram @studiodjiwa.

Penentuan jumlah sampel berdasarkan populasi ditetapkan dengan menggunakan teknik pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin (Sugiyono, 2020) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel yang diperlukan

N = jumlah populasi

e = perkiraan tingkat kesalahan sampel (*sampling error*)

Dengan populasi sebanyak 2.354 dan tingkat kesalahan sebesar 10% maka perhitungan penentuan sampel penelitian yaitu:

Vanira Rima Shinta, 2024

HUBUNGAN ANTARA KUALITAS INFORMASI DENGAN PEMENUHAN KEBUTUHAN INFORMASI PENGIKUT INSTAGRAM @STUDIODJIWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$n = \frac{2.354}{1 + 2.354(0.1)^2}$$

$$n = \frac{2.354}{24.54}$$

$$n = 95.92$$

$$n \approx 96$$

Dengan hasil yang diperoleh dari perhitungan sampel sebanyak 95.92 maka sampel dibulatkan menjadi 96 responden.

3.4 Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner (angket). Dimana kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada partisipan. Kuesioner berkaitan mengenai kualitas informasi dan kebutuhan informasi yang disebarkan secara daring kepada partisipan.

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Pengukuran sampel menggunakan skala *likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai suatu variabel penelitian (Sugiyono, 2020). Variabel yang diukur menggunakan skala *likert* dipaparkan menjadi suatu indikator dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Skala Likert

Kategori	Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Skala *likert* biasanya menggunakan pilihan jawaban 1-5, namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan modifikasi pada skala *likert* dengan menggunakan pilihan jawaban 1-4 dan menghilangkan pilihan “ragu-ragu” atau

“netral” untuk mendapatkan jawaban yang lebih jelas dan tegas dari responden atas pertanyaan yang diberikan.

Untuk memudahkan pembuatan instrumen penelitian, maka diperlukan suatu kisi-kisi instrumen. Kisi-kisi instrumen menjadi suatu landasan yang digunakan untuk membuat pertanyaan atau pernyataan berkaitan dengan variabel penelitian. Berikut kisi-kisi instrumen yang disusun berdasarkan teori kualitas informasi (X) dan kebutuhan informasi (Y):

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Variabel Kualitas Informasi

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir		Jumlah
			Positif	Negatif	
Kualitas Informasi (X) (McLeod & Schell, 2011)	Relevan	Informasi yang tersedia sesuai dengan keadaan	1, 2	3	3
		Informasi yang tersedia memiliki manfaat	4, 5	-	2
	Akurat	Informasi yang tersedia sesuai dengan fakta	6, 7	-	2
		Informasi yang tersedia dapat dipertanggungjawabkan	8, 9, 10	-	3
		Informasi yang tersedia terbebas dari kesalahan	11	12, 13	3
	Tepat Waktu	Informasi harus tersedia saat dibutuhkan	14, 15, 16	17	4
		Informasi disampaikan dengan cepat dan mudah diakses	18	19	2
		Lengkap	Informasi yang tersedia lengkap	20, 21, 22	-
	Informasi memenuhi segala kebutuhan		23, 24	25, 26	4
	Jumlah Item				

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Variabel Kebutuhan Informasi

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir		Jumlah
			Positif	Negatif	
Kebutuhan Informasi (Y) (Guha, 2005)	<i>Current Need Approach</i> (Kebutuhan Informasi Mutakhir)	Informasi yang disampaikan mutakhir (terbaru)	27, 28, 29	-	3
	<i>Everyday Need Approach</i> (Kebutuhan Informasi Rutin)	Informasi disampaikan secara rutin	30, 31, 32	-	3
	<i>Exhaustic Need Approach</i> (Kebutuhan Informasi Mendalam)	Informasi disampaikan dengan detail dan mendalam	33, 34	35	3
	<i>Catching-Up Need Approach</i> (Kebutuhan Informasi Ringkas)	Informasi disampaikan dengan ringkas, jelas, dan mudah dipahami	36, 37, 38, 39	-	4
Jumlah Item					13

3.4.1 Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen (Arikunto, 2014). Uji validitas dilakukan untuk mengukur instrumen tepat digunakan sehingga memberikan hasil yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Instrumen terlebih dahulu diberikan kepada *expert judgement* atau ahli pada bidang tertentu untuk menilai sejauh mana kelayakan instrumen yang telah dibuat sebelum disebarkan kepada responden. Setelah melalui proses *expert judgment* dan instrumen dinilai dapat digunakan selanjutnya dilakukan uji validitas pada 30 responden. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan *IBM SPSS 29* dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X) (\Sigma Y)}{\sqrt{[(n \Sigma x^2) - (\Sigma x^2)][(n \Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2]}}$$

(Sumber: Siregar, 2013)

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi

Σx = jumlah skor butir

ΣY = jumlah skor total

N = jumlah sampel

Instrumen dapat dinyatakan valid jika item memiliki koefisien korelasi yang lebih besar dari koefisien tabel dimana $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ sehingga item tersebut dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian dan item yang dinyatakan tidak valid akan diperbarui atau tidak digunakan. Berikut merupakan hasil uji validitas instrumen dengan variabel X terdiri dari 26 item pernyataan dan variabel Y terdiri dari 13 item pernyataan.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Variabel X (Kualitas Informasi)

No item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0.777	0.361	Valid
2	0.658	0.361	Valid
3	0.624	0.361	Valid
4	0.455	0.361	Valid
5	0.658	0.361	Valid
6	0.624	0.361	Valid
7	0.611	0.361	Valid
8	0.806	0.361	Valid
9	0.775	0.361	Valid
10	0.507	0.361	Valid
11	0.616	0.361	Valid
12	0.636	0.361	Valid
13	0.551	0.361	Valid
14	0.664	0.361	Valid
15	0.399	0.361	Valid
16	0.655	0.361	Valid
17	0.609	0.361	Valid
18	0.755	0.361	Valid
19	0.711	0.361	Valid

Vanira Rima Shinta, 2024

HUBUNGAN ANTARA KUALITAS INFORMASI DENGAN PEMENUHAN KEBUTUHAN INFORMASI
PENGIKUT INSTAGRAM @STUDIODJIWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

20	0.705	0.361	Valid
21	0.532	0.361	Valid
22	0.524	0.361	Valid
23	0.726	0.361	Valid
24	0.746	0.361	Valid
25	0.497	0.361	Valid
26	0.648	0.361	Valid

(Sumber: Hasil perhitungan dengan IBM SPSS 29)

Tabel tersebut menunjukkan bahwa item pernyataan dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$ dinyatakan valid. Dari 26 item pernyataan seluruh item dinyatakan valid sehingga pernyataan pada variabel X dapat digunakan.

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Variabel Y (Kebutuhan Informasi)

No item	r hitung	r tabel	Keterangan
27	0.727	0.361	Valid
28	0.713	0.361	Valid
29	0.880	0.361	Valid
30	0.783	0.361	Valid
31	0.698	0.361	Valid
32	0.730	0.361	Valid
33	0.820	0.361	Valid
34	0.838	0.361	Valid
35	0.723	0.361	Valid
36	0.829	0.361	Valid
37	0.733	0.361	Valid
38	0.684	0.361	Valid
39	0.632	0.361	Valid

(Sumber: Hasil perhitungan dengan IBM SPSS 29)

Tabel tersebut menunjukkan bahwa item pernyataan dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$ dinyatakan valid. Dari 13 item pernyataan seluruh item dinyatakan valid sehingga pernyataan pada variabel Y dapat digunakan.

3.4.2 Uji Realibilitas Instrumen

Realibilitas dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama pula (Siregar, 2013). Realibilitas juga dilakukan untuk menunjukkan suatu instrumen cukup dapat

Vanira Rima Shinta, 2024

HUBUNGAN ANTARA KUALITAS INFORMASI DENGAN PEMENUHAN KEBUTUHAN INFORMASI
PENGIKUT INSTAGRAM @STUDIODJIWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2014). Tingkat realibilitas instrumen diukur dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right] \right]$$

(Sumber: Siregar, 2013)

Keterangan:

r_{11} = koefisien realibilitas instrumen

n = jumlah sampel

k = jumlah butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir pertanyaan

σ_t^2 = varians total

Instrumen dapat dikatakan reliabel atau dapat digunakan jika nilai α atau angka koefisiennya menunjukkan hasil dimana $\alpha > 0.60$ dan jika nilai koefisien *Cronbach alpha* $> r_{tabel}$. Kategori tingkat realibilitas *Alpha Cronbach* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.7
Kategori Tingkat Realibilitas Alpha Cronbach

Nilai Alfa Cronbach	Kategori Realibilitas
< 0.50	Rendah
0.50 - 0.70	Sedang
0.70 - 0.90	Tinggi
> 0.90	Sempurna

(Sumber: Darwin, 2021)

Berikut merupakan hasil uji realibilitas instrumen pada variabel X dengan 26 item pernyataan dan variabel Y dengan 13 item pernyataan.

Tabel 3.8
Hasil Uji Realibilitas Variabel X (Kualitas Informasi)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.920	26

Vanira Rima Shinta, 2024

HUBUNGAN ANTARA KUALITAS INFORMASI DENGAN PEMENUHAN KEBUTUHAN INFORMASI
PENGIKUT INSTAGRAM @STUDIODJIWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil uji realibilitas sebesar 0.920. Hasil dari nilai koefisiensi realibilitas *Alpha Cronbach* tersebut lebih besar dari 0.60 yang menunjukkan bahwa pernyataan pada variabel X dinilai layak untuk digunakan dalam pengambilan data dan dinyatakan reliabel dengan kategori sempurna.

Tabel 3.9
Hasil Uji Realibilitas Variabel Y (Kebutuhan Informasi)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.862	13

Tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil uji realibilitas sebesar 0.862. Hasil dari nilai koefisiensi realibilitas *Alpha Cronbach* tersebut lebih besar dari 0.60 yang menunjukkan bahwa pernyataan pada variabel Y dinilai layak untuk digunakan dalam pengambilan data dan dinyatakan reliabel dengan kategori tinggi.

3.5 Prosedur Penelitian

Terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan hasil dari penelitiannya. Tahapan tersebut diantaranya:

a. Tahap Persiapan

Dalam tahap ini, peneliti mempersiapkan penelitian dengan mencari sumber terkait dengan permasalahan dan data yang dibutuhkan sesuai dengan topik yang dikaji dengan mengumpulkan literatur melalui buku dan artikel jurnal yang diperoleh dari internet serta merumuskan masalah.

b. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap ini peneliti melakukan penyebaran kuesioner kepada partisipan secara daring dan melakukan analisis data yang diperoleh.

c. Tahap Pelaporan

Dalam tahap ini, peneliti melakukan penyusunan laporan berdasarkan hasil yang telah diperoleh dengan mengolah dan menganalisis datayang kemudian diperoleh sebuah kesimpulan.

3.6 Analisa Data

Analisis data dilakukan untuk memberikan interpretasi pada data yang terkumpul berdasarkan variabel yang diteliti dan kemudian disajikan pada bentuk yang lebih sistematis. Analisis data dilakukan dengan beberapa kegiatan (Arikunto, 2014) yaitu persiapan yang dilakukan dengan pengecekan dan pengelompokan data berdasarkan identitas responden dan variabel yang ditetapkan, kemudian dilakukan tahap tabulasi data yang dilakukan dengan memberikan skor dan kode pada variabel yang dimiliki untuk selanjutnya dilakukan perhitungan atau pengolahan data untuk menjawab rumusan masalah.

Analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif yang memiliki fungsi untuk memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel. Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk melihat hubungan antar variabel X dan variabel Y. Adapun perhitungan yang dilakukan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase

N = jumlah sampel yang diolah

F = frekuensi data

Data yang terkumpul kemudian dianalisis berdasarkan variabel menggunakan *rating scale* untuk melihat tingkat kriteria perhitungan dengan rumus sebagai berikut:

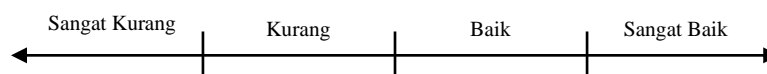
- a. Nilai indeks maksimum = skor maksimum \times jumlah pernyataan \times jumlah responden
- b. Nilai indeks minimum = skor minimum \times jumlah pernyataan \times jumlah responden
- c. Interval = nilai indeks maksimum – nilai indeks minimum
- d. Jarak interval = $\frac{\text{interval}}{\text{jenjang}}$
- e. Persentase skor = $\frac{\text{jumlah skor total}}{\text{nilai indeks maksimum}} \times 100\%$

Vanira Rima Shinta, 2024

**HUBUNGAN ANTARA KUALITAS INFORMASI DENGAN PEMENUHAN KEBUTUHAN INFORMASI
PENGIKUT INSTAGRAM @STUDIODJIWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hasil persentase tersebut kemudian digambarkan dengan *rating scale* seperti grafik berikut:



Grafik 3.1 Kategori Rating Scale

3.6.1 Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini yaitu hipotesis asosiatif untuk memberikan jawaban dan menentukan adanya hubungan antar variabel X (kualitas informasi) dengan variabel Y (kebutuhan informasi). Analisis dilakukan dengan uji korelasi sebagai bentuk analisis yang dilakukan untuk mengetahui kekuatan atau hubungan antar variabel dimana nilai korelasi (r) = $(-1 \leq 0 \leq 1)$. Analisis dilakukan dengan menggunakan korelasi *Spearman Rank* untuk mengetahui nilai dari koefisien korelasi antar dua variabel sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6\sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

r_s = nilai korrelasi spearman rank

d^2 = selisih pasangan rank

n = jumlah pasangan rank

Hasil yang diperoleh kemudian diinterpretasikan pada tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi untuk mengetahui tingkat keeratan atau hubungan antar variabel yang diteliti. Kategori keeratan ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.10
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sumber: Sugiyono, 2020)

Vanira Rima Shinta, 2024

HUBUNGAN ANTARA KUALITAS INFORMASI DENGAN PEMENUHAN KEBUTUHAN INFORMASI
PENGIKUT INSTAGRAM @STUDIODJIWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hubungan antar variabel kemudian diuji dengan uji signifikansi untuk melihat hubungan dari variabel X dan variabel Y dengan rumus berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sumber: Siregar, 2013)

Keterangan:

t = uji signifikansi korelasi

r = koefisien korelasi

n = banyaknya ukuran sampel

Hasil koefisien korelasi yang diperoleh dari t_{hitung} kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} sehingga dapat ditarik kesimpulan mengenai korelasi yang signifikan antar variabel X dan variabel Y dengan ketentuan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hubungan antar variabel dinyatakan signifikan.